

**PROFIL PERIKANAN TANGKAP DI DANAU BARITO MATI DESA PENDA ASAM
KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN**

***Capture Fishery Profile In Lake Barito Mati Village Penda Asam Sub Village South
Hamlet South Barito District***

Sweking¹⁾, Aunurafik²⁾, Anang Najamuddin³⁾, Firlianty⁴⁾

Dosen Fakultas Pertanian Jurusan Perikanan Universitas Palangka Raya

¹⁾ e-mail: sweking@fish.upr.ac.id

²⁾ e-mail: nurafik@fish.upr.ac.id

³⁾ e-mail: anajamuddin@fish.upr.ac.id

⁴⁾ e-mail: firlianty80@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the description/profile of catch fisheries in lake Barito Mati from economic aspects, aspects of fishing and social community fisherman. This study was conducted for 2 weeks in the field to collect primary data and secondary data. The method used is the method of observation or direct observation with interview techniques using questionnaire (questionnaire), Respondents with the main job as a fisherman. Respondents as many as 19 (nineteen) people with experience as fisherman 4 years – 30 years. Capture fisheries profile in lake Barito Mati from the economic aspect, catch aspect and social aspect of society are summed up in good condition and deserve to be cultivated as the source of income with average profit Rp. 5.171.794,-/month above the value of Regional Minimum Wage (UMR) South Barito Regency Of 2017 of Rp. 2.546.000/ month.

Keywords: Capture Fishery Profile; Barito Mati Lake; Penda Asam Village

PENDAHULUAN

Kabupaten Barito Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 12,664 km² setelah pemekaran tahun 2002 berdasarkan Undang-Undang nomor 5 tahun 2002 luas daerahnya menjadi 8.830 km² yang secara administratif terdiri dari 6 Kecamatan. Sebagian besar nelayan Kabupaten Barito Selatan merupakan daerah dataran rendah dengan Topografi datar (Anonim, 2016). Sebagian besar wilayahnya kabupaten Barito Selatan berada di daerah aliran sungai Barito mempunyai potensi yang besar di sektor perikanan dengan sumberdaya perairan sungai, danau, dan rawa tersebar diseluruh Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Dusun Selatan.

Perkembangan usaha Perikanan tangkap masih belum optimal bahkan di beberapa daerah tidak berkembang terutama usaha Perikanan tangkap di perairan umum daratan di wilayah pedesaan seperti di danau, sungai, dan rawa. Hal ini disebabkan antara lain rendahnya keterampilan nelayan, manajemen usaha, akses terhadap permodalan, prasarana, teknologi dan pasar, selain itu tidak berkembangnya usaha perikanan tangkap ini berdampak terhadap peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan nelayan.

Danau Barito Mati merupakan salah satu daerah perairan tangkap (*Fishing Ground*) di desa Penda Asam dengan produksi perikanan tangkap sebesar 347 kg (bulan Maret 2017) atau 22,5 % dari seluruh produksi perikanan tangkap di desa Penda dengan demikian kontribusi perikanan

tangkap di danau Barito Mati masih rendah dibandingkan produksi perikanan tangkap Sungai, Danau, dan Rawa/perairan umum lain. Akhir-akhir ini kelestarian sumberdaya ikan terancam karena adanya penangkapan ikan menggunakan bahan atau alat tangkap yang dilarang dan menyebabkan menurunnya populasi ikan di perairan umum, rendah produktivitas perikanan tangkap juga disebabkan sarana dan alat tangkap yang digunakan sangat sederhana (Harmonida, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut diatas dirasa perlu untuk mengetahui keadaan/gambaran perikanan tangkap di danau Barito Mati dari aspek ekonomi, aspek penangkapan dan sosial masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2018 di Danau Barito Mati Desa Penda Asam Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan langsung dengan teknik wawancara dengan nelayan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner). Data yang dikumpulkan berupa data primer yang terdiri dari observasi langsung atau pengamatan langsung mengenai keadaan umum wilayah dan sumberdaya perikanan yang berkaitan dengan penentuan lokasi penelitian, wawancara mengenai jenis alat tangkap dan jenis ikan, daerah penangkapan (*Fishing Ground*), teknik penangkapan, pemasaran, produksi, harga, sosial masyarakat nelayan. Adapun data sekunder diperoleh dari Dinas/instansi terkait, profil Desa, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini minimal 10% atau lebih disesuaikan

dengan jumlah nelayan penangkap dilokasi penelitian. Menurut Tiken (1965), Bahwa untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil tidak boleh kurang dari 10% dari jumlah sampel dalam populasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ditabulasi kemudian dibahas secara deskriptif, sedangkan untuk analisis usaha perikanan tangkap menggunakan rumus analisis kelayakan usaha meliputi analisis laba/rugi, *revenue cost ratio* (R/C), *break event poin* (bep), *payback period* (pp), saluran pemasaran dan analisis aspek sosial masyarakat nelayan meliputi informasi keadaan sosial, kearifan lokal, konflik orientasi (yang berkaitan dengan orientasi pasar, kelestarian sumberdaya ikan/perairan), konflik agraria (yang berkaitan dengan persaingan penangkapan antara nelayan domisili dan diluar domisili).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Danau Barito Mati

Danau Barito Mati merupakan Danau Oxbow atau sungai mati yang berada di wilayah desa Penda Asam dengan luas Danau 10.00 Ha (Anonim, 2007). Yulia *et al* (2013) dalam Sweking *et al* (2015), danau Oxbow adalah danau yang terbentuk melalui pemutusan aliran sungai akibat proses alami berupa pengendapan secara ekologis telah terjadi perubahan ekosistem dari perairan mengalir (dalam bentuk sungai) menjadi ekosistem air tergenang (dalam bentuk danau) secara fisik antara sungai dan danau telah kehilangan hubungan, hubungan ekologis antara keduanya baru terjadi di kala banjir. Danau sungai Mati yang relatif sudah tua umur geologisnya mempunyai bentuk alur seperti tapal kuda atau seperti telinga atau bagi sebagian orang nampak berbentuk seperti punggung sapi (Oxbow). Dari proses geologis serta bentuknya yang khas maka muncul nama-nama lain dari

danau Sungai Mati antara lain danau Tapal Kuda atau Oxbow Lake (Sweking *et al*, 2015).

Kondisi perairan Danau Barito Mati cukup baik untuk mendukung kelangsungan hidup biota perairan/sumberdaya Perikanan

dalam hal ini pertumbuhan dan perkembangan ikan. Sweking (2015), suhu berkisar antara 28,4 °C - 29,7 °C, PH berkisar antara 7,4 – 8,3, DO berkisar antara 3,3 mg/l–6,2 mg/l. Keadaan lokasi penelitian Danau Barito Mati seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Keadaan lokasi Penelitian Danau Barito Mati

Aspek Ekonomi Perikanan Tangkap

Usaha Perikanan Tangkap di danau Barito Mati berdasarkan analisis laba/rugi, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Break Event Point (BEP), Payback Periode (PP), dan Tata Niaga masih layak dan menguntungkan. Keuntungan Rata-Rata Rp. 5.171.794/bulan, pendapatan nelayan ini lebih besar/lebih tinggi dari Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Barito Selatan Tahun 2017 sebesar Rp. 2.546.000,-/bulan, nilai Rata-Rata R/C Ratio = 3,7 artinya bahwa setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan untuk usaha penangkapan ikan akan menghasilkan Rp. 3,7,-, Break Event Point Produksi (BEPp) = 1200 kg/Tahun berada dibawah produksi/hasil tangkapan nelayan Rata-Rata 4.494 kg/Tahun atau 374,5 kg/bulan, Break Event Point harga (BEPh) = Rp. 7000,-/kg berada dibawah harga Rata-Rata Rp. 20.000/kg dengan demikian produksi dan harga jual diatas titik impas sehingga usaha penangkapan ikan menguntungkan, Payback Periode Rata-Rata 0,34 atau 34 bulan dibandingkan dengan umur teknis alat tangkap dan “lanting”/investasi Rata-Rata 5

Tahun(60 bulan), pengembalian investasi relatif cepat. Tata Niaga hasil tangkapan sangat menguntungkan karena Tata Niaga penyaluran langsung yaitu produsen langsung menjual kepada konsumen.

Jenis ikan yang tertangkap di danau Barito Mati mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi harga ditingkat produsen antara Rp. 15.000,-/kg – Rp. 30.000,-/kg dan merupakan jenis ikan yang digemari/senangi oleh masyarakat.

Aspek Penangkapan

Dalam operasional penangkapan ikan, nelayan di danau Barito Mati menggunakan 2 jenis perahu yaitu Perahu Dayung (“Jukung”) dan Perahu bermotor (“Klotok”). Perahu bermotor merupakan armada penangkapan yang dapat menjangkau daerah penangkapan (*Fishing Ground*) yang jauh dan luas sehingga sangat efektif dalam penangkapan.

Nelayan di danau Barito Mati menggunakan lebih dari satu jenis alat tangkap, berdasarkan data dari 19 Responden tercatat 8 alat tangkap yang

digunakan yaitu jaring insang (*Gill Net*), Jala (*Cast net*), Pancing (*Hook Hand Line*), Banjur (*Stage Line*), Rawai (*Long Line*), Kalang (*Fish Pots*), Salambau (*Trap Net*), Rempa (*Seine Net*). Dilihat dari sifat alat tangkap yang digunakan nelayan dibagi dalam 2 kelompok yaitu alat tangkap yang bersifat Pasif seperti Salambau, Pancing, Rawai, Kalang, Banjur dan yang bersifat semi aktif seperti Jala, Jaring Insang Hanyut, Rempa. Sweking et al (2015), menyatakan bahwa alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Danau Oxbow Barito Mati digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis alat tangkap yaitu alat tangkap aktif, alat tangkap semi aktif dan alat tangkap pasif. Dari 8 jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di danau Barito Mati yang banyak digunakan adalah jaring insang (*Gill Net*) 313 unit/Piece, Rawai 1200 mata pancing,

Pancing 206 buah, sedangkan dari segi efektif dan tidak selektif terdiri dari 8 jenis alat tangkap yaitu Salambau dan Rempa. Dengan kondisi tersebut bahwa 8 jenis alat tangkap mempunyai daya tangkap yang sangat besar dan dapat dilakukan pada musim kemarau dan musim penghujan, sehingga perlu mendapat perhatian, diatur dan diawasi penggunaannya seperti Salambau dan Rempa, apabila dilakukan penangkapan secara intensif dan terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya penurunan stok populasi ikan bahkan jenis ikan tertentu dapat menjadi punah. Kembarawati (2014), menyatakan bahwa Salambau dan Rempa mempunyai indek selektifitas yang tergolong rendah, setiap trip Salambau dapat menghasilkan tangkapan 40 kg – 240 kg.



Gambar 2. Alat Tangkap Salambau di Danau Barito Mati

Aspek Sosial Masyarakat Nelayan

Nelayan yang melakukan penangkapan ikan di danau Barito Mati mempunyai pengalaman dalam pekerjaan penangkapan ikan selama 4 Tahun – 30 Tahun, pengalaman dalam pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penangkapan ikan. Dari segi pendidikan nelayan di danau Barito Mati sebagian besar berpendidikan

Sekolah Dasar (SD) 47,37 %, SLTA 31,58 %, SMP 21,05%, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mengadopsi pengetahuan dan teknologi. Dari segi umur nelayan di danau Barito Mati termasuk dalam angkatan kerja yang produktif, usia berkisar antara 27 Tahun – 56 Tahun.

Sosial masyarakat nelayan di danau Barito Mati sangat baik dimana kebiasaan/adat istiadat tetap dipertahankan

dan dijalankan dengan baik seperti gotong-royong, saling tolong-menolong dalam menjaga kelangsungan dan kelestarian sumberdaya perikanan sehingga tidak terjadi konflik antara nelayan.

KESIMPULAN

Kondisi umum perairan Danau Barito Mati dalam hal kualitas air cukup mendukung kehidupan biota untuk berkembang dengan baik khususnya ikan. Berdasarkan Analisis ekonomi usaha perikanan tangkap di danau Barito Mati menguntungkan dan layak untuk diteruskan dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya perikanan, Keuntungan/Pendapatan nelayan Rp. 5.171.794,- kg/bulan lebih besar dari Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Barito Selatan Tahun 2017 sebesar Rp. 2.546.000,-/bulan, Produksi Perikanan tangkap di Danau Barito Mati Rata-Rata 4494 kg pertahun atau 374,5 kg/bulan dengan berbagai jenis ikan air tawar. Alat tangkap yang digunakan nelayan di danau Barito Mati dikelompokkan dalam 2 kelompok utama yaitu alat tangkap yang bersifat Pasif dan alat tangkap yang bersifat semi aktif. Sedangkan keadaan Sosial masyarakat nelayan di danau Barito Mati sangat baik, tidak terjadi konflik antara nelayan.

Dalam memepertahankan kelestarian sumberdaya perikanan di danau Barito Mati perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak pemerintah khususnya penyuluh perikanan antara lain memberikan pengertian dan pemahaman pentingnya mengatur dan menggunakan alat tangkap yang tidak selektif dan tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya dalam usaha penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2007). *Daftar Isian Profil Desa Penda Asam Kecamatan Dusun*

Selatan Kabupaten Barito Selatan. Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Buntok

BPS. (2016). *Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan. Buntok.

Harmonida. (2015). *Program Penyuluhan Pertanian wilayah Binaan Penda Asam I*. Penda Asam

Kembarawati. (2014). *Fishing Bussines With a Fishing Gear "Salambau" and Fisheries Community Development Pettern Based On Local Wisdom In The Village Of Born Bango Central Kalimantan*. [Tesis]. Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Kusuma, Z., & Mahyudin, I. (2014). Analysis on fishing fisheries resources management sustainability of Oxbow Barito Mati Lake, South Barito regency, central Kalimantan province, Indonesia. *Journal of Biodiversity and Environmental Sciences (JBES)*, 5(4), 1-12.

Tiken, Bagus I Gusti. (1995). *Penelitian Bidang Ilmu Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor